

Standar Kompetensi Lulusan

Bahasa Mandarin

Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2012

A. LATAR BELAKANG

Era globalisasi telah melahirkan berbagai bentuk kerjasama antarnegara di bidang ekonomi maupun bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga terjadi peningkatan mobilitas manusia, barang dan jasa. Bentuk kerjasama antarnegara untuk menerapkan pasar bebas antara lain adalah ACFTA (*ASEAN China Free Trade Area*)¹, organisasi perdagangan dunia WTO (*World Trade Organization*), dan APEC² (*Asia Pacific Economic Corporation*). Di arena pasar bebas setiap negara memasuki ajang persaingan ekonomi tanpa batas untuk memperebutkan pasar. Dengan demikian, setiap negara harus berusaha memenangkan persaingan tersebut demi masa depan bangsanya.

Kualitas sumber daya manusia memegang peranan penting di area pasar bebas. Sehubungan dengan hal ini, perlu ada peningkatan yang signifikan pada program pendidikan dan pelatihan profesi di Indonesia. Berkaitan dengan aspek ketenagakerjaan, kesempatan kerja bagi warga negara Indonesia di luar negeri semakin terbuka. Demikian pula sebaliknya, arus tenaga kerja warga negara asing pun datang mengisi pasar kerja Indonesia. Agar dapat bersaing di pasar kerja, tenaga kerja Indonesia perlu dibekali dengan profesionalitas, kemampuan kerja yang tinggi di bidang pekerjaannya, dan kemampuan berbahasa asing yang baik. Peran penting Cina di tengah persaingan pasar bebas menjadikan Bahasa Mandarin sebagai salah satu bahasa asing yang perlu dipelajari oleh tenaga kerja Indonesia. Dengan menguasai bahasa Mandarin, tenaga kerja Indonesia dapat leluasa berkomunikasi dengan masyarakat di lingkungan pekerjaannya baik di dalam maupun di luar negeri.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, perlu suatu acuan baku bertaraf internasional yang mengarah pada efektifitas dan efisiensi program pendidikan dan pelatihan kerja. Acuan ini tertuang dalam **standar kompetensi** kerja yang

¹ Kesepakatan tentang perdagangan bebas ACFTA diprakarsai oleh negara-negara peserta ASEAN-China Summit di Brunei Darussalam pada bulan November 2001. Kesepakatan ini kemudian direalisasikan melalui penandatanganan naskah *The Framework Agreement on A Comprehensive Economic Cooperation* pada ASEAN-China Summit bulan November tahun berikutnya di Pnom Penh. Naskah kerjasama ini merupakan landasan bagi pembentukan ACFTA.

² Indonesia merupakan salah satu negara yang aktif berperan dan berkontribusi dalam APEC sejak berdirinya pada tahun 1989. Kontribusi yang terbesar adalah pada pertemuan di Bogor tahun 1994 yang menghasilkan kesepakatan *Bogor Goals*. Dalam kesepakatan ini tertuang visi utama APEC tentang investasi dan perdagangan bebas terbuka yang menargetkan tahun 2010 untuk 'ekonomi berkembang' (*developing economy*) dan tahun 2020 untuk 'ekonomi maju' (*developed economy*).

disebut Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).³ SKKNI akan menjamin sumber daya manusia Indonesia memiliki kualifikasi kerja sesuai kebutuhan dunia usaha dan/atau industri, sehingga melahirkan tenaga-tenaga kerja yang kompeten dalam melaksanakan bidang pekerjaannya dengan baik dan benar seperti yang diamanatkan oleh UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

Dalam amanat PP nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional (Sislatkernas), standar kompetensi akan menjadi acuan dalam mengembangkan program pelatihan berbasis kompetensi. Pelatihan berbasis kompetensi menitikberatkan pada penguasaan kemampuan kerja mencakup tiga aspek yang telah disebutkan di atas. Sejuah mana lulusan telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan akan dinilai melalui uji kompetensi yang dilaksanakan oleh lembaga sertifikasi profesi yang independen. Oleh karena itu, perlu disusun suatu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk tenaga kerja Indonesia yang dalam bidang pekerjaannya membutuhkan penguasaan Bahasa Mandarin.

B. TUJUAN

1. Tujuan :

Tujuan disusunnya Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah :

- a. Memberikan pemahaman, arahan, dan panduan untuk menyusun Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).
- b. Memberikan acuan bagi pakar pendidikan dan pelatihan kerja dalam menetapkan standar kompetensi lulusan bahasa Mandarin untuk Penata Laksana Rumah Tangga (PLRT).

2. Kegunaan :

Kegunaan disusunnya Standar Kompetensi Lulusan ini sebagai berikut:

³ SKKNI adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan dan/atau keahlian (*skill*), serta sikap (*attitude*) kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

- a. Bagi lembaga/institusi pendidikan dan pelatihan kerja, sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (diklat), pengembangan kurikulum, dan penyusunan modul.
- b. Bagi pasar kerja, dunia usaha/industri, dan pengguna tenaga kerja untuk:
 1. membantu dalam proses penerimaan tenaga kerja.
 2. membantu penilaian unjuk kerja.
 3. membantu pembuatan uraian jabatan pekerjaan/keahlian tenaga kerja.
 4. membantu pengembangan program pelatihan kerja spesifik berdasarkan kebutuhan spesifik pasar kerja dan dunia usaha/industri.
- c. Bagi lembaga/institusi penyelenggara uji dan sertifikasi kompetensi, untuk:
 1. menjadi acuan dalam merumuskan paket-paket program sertifikasi dan kompetensi (skema sertifikasi) sesuai dengan level atau jenjang kualifikasi sertifikasi kompetensi.
 2. menjadi acuan penyelenggaraan kelembagaan dari lembaga sertifikasi.

C. RUANG LINGKUP

Ditinjau dari sudut karakteristik kebahasaannya, Bahasa Mandarin memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi untuk dipelajari oleh pembelajar Indonesia. Sebagian bunyi yang terdapat dalam Bahasa Mandarin tidak terwakili dalam lafal/ucapan Bahasa Indonesia, misalnya bunyi 'zhī', 'chī', 'shī', 'rī' dan 'zhe', 'che', 'she', 're' yang dalam pelafalannya mengharuskan ujung lidah dilengkungkan hingga menyentuh langit-langit lunak. Bahasa Mandarin juga merupakan **bahasa tonal**, yaitu bahasa yang memiliki ton⁴. Ton dalam Bahasa Mandarin juga tidak mudah dilagukan dengan tepat, padahal justru ton inilah yang memberi makna pada bunyi-bunyi yang sama dan/ atau hampir sama, seperti pada kata 'mǎi' (beli) dan 'mài' (jual), 'yǎnjīng' (mata) dan 'yǎnjìng' (kacamata), 'lǎoshī' (guru) dan 'lǎoshí' (jujur), dan seterusnya. Selain itu, bentuk

⁴ Kata ton berasal dari Bahasa Inggris *tone*. Ton berbeda dengan nada (*pitch*). Jangkauan irama yang dilagukan pada ton terukur, sedangkan pada nada tidak terukur. Oleh sebab itu, ton yang tidak dilagukan dengan benar akan menghasilkan bunyi yang tidak tepat (akurat), sedangkan nada yang tidak dilagukan dengan benar akan menghasilkan bunyi yang sumbang (*pitchy*).

tulisannya yang non-Latin (dikenal dengan sebutan karakter *Han*) semakin menambah tingkat kesulitan Bahasa Mandarin.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, juga mengingat latar belakang pembelajar, tujuan, dan durasi waktu pembelajaran, maka pelatihan Bahasa Mandarin untuk Penata Laksana Rumah Tangga lebih menitikberatkan pada aspek komunikasi lisan. Materi yang diberikan dalam pelatihan adalah Bahasa Mandarin praktis yang terkait dengan bidang pekerjaan kerumahtanggaan. Kompetensi menyimak dan berbicara menempati persentase lebih tinggi dibandingkan kompetensi membaca. Kompetensi membaca dibatasi pada kemampuan untuk membaca instruksi sederhana yang tertera pada peralatan rumah tangga, petunjuk untuk menjaga anak, merawat lansia, dan merawat bayi. Mengingat tingkat kesulitan yang tinggi dan durasi waktu pembelajaran yang cukup singkat, kompetensi menulis tidak diberikan dalam pelatihan.

D. SKL PENATA LAKSANA RUMAH TANGGA

Sertifikat I : Asisten Penata Laksana Rumah Tangga

NO.	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1.	Melakukan komunikasi sehari-hari	1.1 Menghafal kosakata 1.2 Menerapkan kosakata dalam kalimat 1.3 Merespon pembicaraan dengan sopan
2.	Mengucapkan salam	2.1 Mengucapkan kosakata yang terkait dengan ungkapan salam 2.2 Merespon salam dengan sopan
3.	Menyampaikan ucapan terima kasih dan permintaan maaf	3.1 Mengungkapkan ucapan terima kasih dan permintaan maaf dengan tulus 3.2 Menjawab ucapan terima kasih dan permintaan maaf dengan tulus
4.	Memperkenalkan diri	4.1 Mengungkapkan identitas diri dengan jujur dan lancar 4.2 Menjawab pertanyaan tentang identitas diri dengan cermat, sopan, dan lancar
5.	Merespon permintaan	5.1 Melaksanakan permintaan dengan tepat dan hati-hati 5.2 Melaporkan pekerjaan dengan

NO.	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		terus terang/terbuka dan lancar
6.	Membaca ejaan <i>Hanyu Pinyin</i> dengan lafal yang tepat	6.1 Membaca inisial (声母) 6.2 Membaca final (韵母) 6.3 Melagukan ton (声调)

Sertifikat II : Penata Laksana Rumah Tangga Junior

NO.	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1.	Melakukan komunikasi sederhana dalam melaksanakan pekerjaan membersihkan rumah dan perabot rumah	1.1 Menghafal kosakata yang terkait dengan pekerjaan membersihkan rumah 1.2 Menerapkan kosakata dalam kalimat yang terkait dengan pekerjaan membersihkan rumah 1.3 Merespon pembicaraan yang terkait dengan pekerjaan membersihkan rumah dengan lancar, cermat, dan santun
2.	Melakukan komunikasi sederhana dalam melaksanakan pekerjaan merawat pakaian	2.1 Menghafal kosakata yang terkait dengan pekerjaan merawat pakaian 2.2 Menerapkan kosakata dalam kalimat yang terkait dengan pekerjaan membersihkan rumah 2.3 Merespon pembicaraan yang terkait dengan pekerjaan membersihkan rumah dengan lancar, cermat, dan santun
3.	Melakukan komunikasi sederhana dalam melaksanakan tugas berbelanja kebutuhan sehari-hari	3.1 Menghafal kosakata yang terkait dengan tugas berbelanja sehari-hari 3.2 Menerapkan kosakata dalam kalimat yang terkait dengan tugas berbelanja sehari-hari 3.3 Menerapkan penggunaan ungkapan dan ekspresi yang terkait dengan pekerjaan berbelanja dengan tepat dan bijaksana 3.4 Menerapkan kebiasaan berbelanja sesuai budaya setempat
4.	Melakukan komunikasi sederhana dalam melaksanakan pekerjaan di dapur	4.1 Menghafal kosakata yang terkait dengan pekerjaan di dapur 4.2 Menerapkan kosakata dalam kalimat yang terkait dengan

NO.	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		pekerjaan di dapur 4.3 Merespon pembicaraan yang terkait dengan pekerjaan di dapur secara lancar, cermat, dan santun
5.	Membaca instruksi sederhana yang tertera pada peralatan rumah tangga	5.1 Membaca karakter <i>Han</i> 5.2 Membaca instruksi sederhana yang tertera pada peralatan rumah tangga dengan cermat

Sertifikat III : Penata Laksana Rumah Tangga Senior

NO.	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1.	Melakukan komunikasi melalui telepon	1.1 Menghafal kosakata yang terkait dengan komunikasi melalui telpon 1.2 Menerapkan kosakata yang terkait dengan komunikasi melalui telpon dalam kalimat 1.3 Melakukan komunikasi melalui telepon sesuai kebiasaan setempat 1.4 Melakukan komunikasi telepon ke nomor-nomor darurat dengan lancar dan percaya diri
2.	Melakukan komunikasi dalam pekerjaan masak memasak	2.1 Menghafal kosakata yang terkait dengan pekerjaan masak memasak 2.2 Menerapkan kosakata dalam kalimat yang terkait dengan pekerjaan masak memasak 2.3 Melaksanakan permintaan yang terkait dengan pekerjaan masak memasak dengan cermat dan santun
3.	Melakukan komunikasi dalam pekerjaan merawat lansia	3.1 Menghafal kosakata yang terkait dengan pekerjaan merawat lansia 3.2 Menerapkan kosakata dalam kalimat yang terkait dengan pekerjaan merawat lansia 3.3 Melakukan komunikasi yang terkait dengan kebutuhan perawatan lansia dengan penuh perhatian dan sopan 3.4 Memberikan kebutuhan perawatan lansia sesuai petunjuk

NO.	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		tertulis dengan cermat dan santun
4.	Melakukan komunikasi dalam pekerjaan menjaga anak	4.1 Menghafal kosakata yang terkait dengan pekerjaan menjaga anak 4.2 Menerapkan kosakata dalam kalimat yang terkait dengan pekerjaan menjaga anak 4.3 Melakukan komunikasi yang terkait dengan kebutuhan anak dengan penuh perhatian 4.4 Memberikan kebutuhan anak sesuai petunjuk tertulis dengan cermat dan santun
5.	Melakukan komunikasi lisan dalam pekerjaan merawat bayi	5.1 Menghafal kosakata yang terkait dengan pekerjaan merawat bayi 5.2 Menerapkan kosakata dalam kalimat yang terkait dengan pekerjaan merawat bayi 5.3 Melakukan komunikasi lisan dengan orang tua bayi berkaitan dengan kebutuhan bayi dengan lancar dan sopan 5.4 Memberikan kebutuhan bayi sesuai petunjuk tertulis dengan cermat dan baik

E. ARAH PENGEMBANGAN

Pokok pengajaran Bahasa Mandarin untuk Penata Laksana Rumah Tangga (PLRT) meliputi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). SK adalah kompetensi minimal yang harus diajarkan dan dipelajari oleh pembelajar, dan menjadi landasan untuk mengembangkan materi pokok kegiatan pembelajaran. KD adalah rincian SK dan menjadi landasan perumusan indikator penilaian yang menunjukkan pencapaian SK dan KD. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh pembelajar untuk lulus dari program pembelajaran. SKL merupakan SK dan KD esensial yang ada dalam program pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian. Lembaga-lembaga pelatihan PLRT diharapkan melaksanakan pelatihan sesuai rambu-rambu SK dan KD yang tertuang dalam SKKNI.